

Analisis Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing pada Rumah Sakit Pelengkap

Khoirur Ridho Mafulah

Program Studi Akuntansi , STIE PGRI Dewantara Jombang

Khoirurridho.m@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang penentuan tarif pelayanan rawat inap dengan metode activity based costing, dapat dijadikan acuan dalam penetapan tarif pelayanan rawat inap di Rumah Sakit Pelengkap Jombang dan sebagai bahan perbandingan dengan tarif rawat inap di Rumah Sakit Pelengkap Jombang. himpunan ini, serta menjadi salah satu masukan yang memberikan informasi mengenai activity based costing, khususnya dalam penerapannya pada rumah sakit yang menjadi orientasi utama pengabdian masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang memiliki beberapa proses seperti, wawancara, dokumentasi foto, dan survei lapangan untuk mendapatkan informasi yang tepat. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa perhitungan tarif rawat inap menggunakan metode activity based costing. Jika dibandingkan dengan tarif yang digunakan oleh rumah sakit, activity based costing memberikan hasil yang lebih rendah untuk setiap kelas. Yaitu kelas VIP, kelas III, kelas II, dan kelas I. Hal ini dikarenakan adanya overhead pembebanan pada masing-masing produk. Pada penetapan biaya berdasarkan aktivitas, biaya overhead untuk setiap produk dibebankan pada banyak penggerak. Sehingga activity based costing, telah mampu mengalokasikan biaya ruang kegiatan masing-masing secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Kata kunci : activity based costing, cost driver, Rumah Sakit

Abstract

The purpose of this study was to gain knowledge about the determination of rates of hospitalization services using activity based costing, can be used as reference in setting tariffs inpatient services using at Rumah Sakit Pelengkap Jombang and as a means of comparison with the rates of hospitalization for this set, as well as being one of the inputs that provide information about activity based costing, especially in its application to a hospital that is the main orientation of community service.

The research method is a descriptive qualitative research method that has some processes such as, interviewing, photo documentation, and surveying the field to get the right information. Based on the analysis it can be concluded that the calculation of inpatient rates using the activity based costing method. When compared to the rates used by the hospital, activity based costing gives lower results for each class. Namely class VIP, class III, class II, and class I. This is because the overhead of loading on each product. On activity based costing, overhead costs for each product are charged to cost a lot of drivers. So that the activity based costing, has been able to allocate the cost of the activity room each appropriately based on the consumption of each activity.

Keywords : activity based costing, cost driver, Hospital

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi perkembangan dalam dunia bisnis persaingan semakin meningkat. Untuk dapat bertahan dalam situasi persaingan yang semakin ketat maka, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan tersebut. Salah satu diantaranya adalah perusahaan atau organisasi yang bergerak dalam di bidang jasa kesehatan. Dengan adanya pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya untuk pengembangan nasional yang diarahkan untuk tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap masyarakat agar dapat mewujudkan kesehatan yang maksimal. Sehingga pemerintah membangun sebuah rumah sakit yang mempunyai fungsi sebagai tugas utama dalam memberikan pelayanan, perawatan pada pasien, dan pengobatan.

Menurut undang undang (UU) RS No 44/2009 misalnya, pelayanan RS meliputi promosi kesehatan (promotif), pencegahan terhadap penyakit (preventif), penyembuhan dan pengurangan penderitaan (kuratif), serta pengembalian penderita yang sembuh kepada masyarakat (Angga, 2016).

Dalam menentukan harga pokok, manajemen dapat menggunakan dengan dua metode dalam perhitungannya yaitu sistem akuntansi tradisional (Konvensional) dan *Activity Based Costing* (ABC). penentuan harga pokok dengan menggunakan sistem akuntansi tradisional (konvensional) dilakukan dengan menjumlahkan unsur-unsur biaya produksi yaitu biaya tetap, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Menurut (Wiguna, 2017) sistem tradisional juga menyebabkan biaya sebesar biaya yang dihasilkan untuk memberikan informasi biaya produksi yang terdistrosi yaitu *undercosting* atau *overcosting*. Dengan adanya distrosi yang timbul karena ketidak akuratan dalam pembebanan biaya, sehingga mengakibatkan kesalahan dalam menentukan biaya. maka dari itu dibutuhkan penerapan sistem yang baru untuk mengatasi masalah tersebut dan mencari solusinya.

Sehingga perlu diterapkannya sistem penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitasnya (*activited based*) atau yang di kenal dengan *activity based costing* (ABC) (Wiguna, 2017). *Activity Based Costing* adalah sistem pembebanan biaya yang berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk (Hwihanus, 2016)

Dengan adanya sistem ini dapat dapat memberikan dasar-dasar pertimbangan untuk menetapkan tarif atau melakukan pendekatan pentarifan yang kompetitif di era persaingan yang semakin ketat. Banyak hal yang harus diperhatikan untuk sampai pada tarif yang optimal. Tarif terlalu tinggi tidak diminati oleh masyarakat dan menyebabkan revenue rumah sakit tidak mencukupi untuk dapat mempertahankan pelayanan dengan standar mutu tertentu. tarif terlalu murah tidak akan memadai meskipun tingkat pemanfaatan rumah sakit tersebut tinggi, karena pemulihan biaya rumah sakit tidak dapat dilakukan.

Rumah Sakit Pelengkap Medical Center (RSPMC) Jombang adalah obyek yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Rumah sakit ini berlokasi di Jl. IR H. Juanda No.3 Kepanjen kec Jombang. Kabupaten Jombang Jawa Timur. 61419. Rumah Sakit Pelengkap menawarkan berbagai macam pelayanan yaitu: pelayanan IGD, pelayanan POLI, pelayanan Farmasi, dan pelayanan Laboratorium. Untuk pelayanan rawat inap, rumah sakit mempunyai tipe-tipe kamar yang ditawarkan sesuai dengan tingkat pasien yang ada yaitu: kelas III, kelas II, kelas I, VIP dan VVIP.

Berdasarkan uraian diatas dan adanya adanya permasalahan maka penulis tertarik untuk meneliti “**Analisis Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap dengan menggunakan metode Activity Based Costing pada Rumah Sakit Pelengkap Jombang**”

B. LANDASAN TEORI

Biaya

Menurut (Mursyidi, 2010:13). biaya adalah sebagai pengorbanan sumber ekonomi, baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. konsep biaya dan akan dijelaskan dengan mengemukakan perbedaan antara konsep biaya (cost), beban (expense), harga pokok (at cost) dan kerugian.

(Mursyidi, 2010:14) pembagian biaya dapat dihubungkan dengan suatu proses produksi dalam perusahaan industri baik yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung, yaitu:

1. Produk
2. Volume Produksi
3. Departemen Manufaktur
4. Periode Akuntansi

Activity Based Costing System

ABC (*activity based costing*) didefinisikan sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. Sistem ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa penyebab timbulnya biaya adalah aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan, sehingga wajar bila pengalokasiannya biaya-biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan aktivitas tersebut (Hongren, 2015). Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas dapat meningkatkan keakuratan pengalokasian biaya, yaitu pertama-tama dengan menelusuri biaya berbagai aktivitas, kemudian produk atau pelanggan yang menggunakan berbagai aktivitas tersebut Honsen dan Mowen (2013). Activity Based Costing telah dikembangkan pada organisasi sebagai suatu solusi untuk masalah-masalah yang tidak bisa diselesaikan dengan baik oleh metode biaya tradisional, metode biaya ABC ini merupakan hal yang masih akan terus berkembang, sehingga ada berbagai definisi yang menjelaskan metode ABC itu sendiri Aini dan Fanny (2012).

Menurut Mulyadi (2010:40) *Activity Based Costing System* adalah sistem informasi biaya yang menyediakan informasi yang lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas-aktivitas.

Dari definisi-definisi diatas dapat dikatakan bahwa sistem ABC merupakan suatu metode yang mengenai sistem perhitungan biaya produk dan membebankan biaya produk tersebut sesuai dengan objek biayanya berdasarkan aktivitas untuk menghasilkan produk atau jasa. Yang menjadi pokok perhatian sistem ABC adalah aktivitas-aktivitas perusahaan, dengan penelusuran biaya untuk menghitung harga pokok produk atau jasa. Dengan demikian sistem ABC memudahkan perhitungan harga pokok objek biaya yang akurat sehingga mengurangi distorsi dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan pihak manajemen.

Konsep Dasar Sistem Activity Based Costing

Activity Based Costing (ABC) adalah suatu sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. *Activity Based Costing system* menyediakan informasi tentang aktivitas-aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut. Aktivitas adalah setiap kejadian atau kegiatan yang merupakan pemicu biaya (*cost driver*) yaitu, bertindak sebagai faktor penyebab dalam pengeluaran biaya dalam organisasi.

Aktivitas-aktivitas ini mempunyai titik perhimpunan biaya, biaya yang ditelusuri ke aktivitas dan kemudian ke produk. Sistem *Activity based costing* bahwa aktivitas-aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya dan bukannya produk.

Prosedur Pembebanan Biaya dengan Sistem Activity Based Costing

Menurut Hansen dan Mowen dalam Junika Iklina (2016) prosedur pembebanan biaya dengan *activity based costing system* yaitu:

a. Tahap pertama

Pengumpulan biaya dalam cost pool yang memiliki aktivitas yang sejenis, terdiri dari 4 langkah:

1. Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya ke dalam berbagai aktivitas.
2. Mengklasifikasikan aktivitas biaya ke dalam aktivitas yang terdiri dari 4 kategori yaitu: aktivitas tingkat unit (*unit level activities*), aktivitas tingkat kelompok (*batch level activities*), aktivitas tingkat produk (*product level activities*), dan aktivitas tingkat fasilitas (*facility level activities*).
3. Mengidentifikasi Cost driver Untuk memudahkan dalam penentuan tarif per unit cost driver.
4. Menentukan tarif per unit *cost driver*

Biaya per unit cost driver yang dihitung untuk suatu aktivitas. Tarif per unit dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \text{Total biaya (aktivitas)} + \text{Total cost driver}$$

b. Tahap kedua

Biaya aktivitas menurut Hansen and Mowen (2011:138) di bebaskan ke produk berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas produk. Jadi biaya rawat inap dapat dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh tarif per unit cost driver dengan rumus:

$$\text{Cost rawat inap} = \sum \text{tarif per unit cost driver}$$

Tarif jasa rawat inap per kamar dapat dihitung dengan mengetahui jumlah biaya rawat inap terlebih dahulu. Perhitungan tarif per masing-masing tipe kamar dengan metode ABC dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif per kamar} = \text{Cost Rawat inap} + \text{laba yang diharapkan}$$

Jenis Aktivitas

Menurut Hansen dan Mowen dalam (Junika Iklina,2016), tujuan perhitungan biaya berdasarkan aktivitas dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu:

1. Aktivitas Tingkat Unit , merupakan aktivitas yang dilakukan setiap kali sebuah unit produksi, seperti perakitan peralatan dan pemesinan. Contoh: energi untuk menjalankan mesin, pemakaian bahan baku, dan lain-lain.
2. Aktivitas Tingkat batch, merupakan aktivitas yang dilakukan setiap satu batch produk yang di produksi, seperti pengiriman konsumen dan penjadwalan suatu produksi. Gugus (batch) adalah sekelompok produk yang diproduksi dalam satu kali proses. Contoh: penyetulan (set up) mesin, inspeksi untuk pengendalian kualitas, dan lain-lain.
3. Aktivitas Tingkat Produk, merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mendukung dan mengembangkan berbagai produk yang di produksi, seperti merancang dan memasarkan produk. Contoh: penyusutan produser pengujian produk, perubahan teknis, dan lain-lain
4. Aktivitas Tingkat Fasilitas, merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mendukung proses produksi dalam suatu perusahaan. Contoh: kebersihan ruangan, tata letak, keamanan dan lain-lain

Kerangka Konseptual**C. METODE PENELITIAN****Rancangan Penelitian**

Dalam studi penelitian, penggunaan metodologi merupakan suatu langkah yang harus ditempuh agar hasil-hasil yang sudah terseleksi dapat terjawab secara valid, dan obyektif, dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan dalam suatu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang akuntansi biaya.

Fokus Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) fokus penelitian kualitatif bersifat holistic (utuh), artinya menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan sehingga penelitian kualitatif berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti yaitu aspek tempat pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

Penelitian ini berfokus terhadap metode *Activity Based Costing* yang merupakan metode yang digunakan untuk menerapkan konsep-konsep akuntansi melalui aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat. Metode *Activity Based Costing* juga memberikan informasi biaya dan kinerja dari aktivitas dan sumber daya serta dapat menelusuri biaya-biaya secara akurat. Yang menjadi pokok perhatian metode *Activity Based Costing* adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan, dengan penelusuran biaya untuk menghitung harga pokok produk atau jasa. Dengan demikian metode *Activity Based Costing* dapat memudahkan dalam penentuan harga pokok objek biaya yang akurat.

Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan tepat, jelas dan akurat. Adapun metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mengolompokkan aktivitas biaya ke dalam berbagai aktivitas

1. Berdasarkan *unit level activity cost*

Aktivitas berdasarkan *unit level activity cost* merupakan aktivitas yang dilakukan setiap hari dalam melaksanakan kegiatan yang ada di dalam pelayanan rawat inap. aktivitas yang termasuk dalam *unit level activity cost* adalah aktivitas perawatan pasien, aktivitas penyediaan listrik dan air, penyediaan konsumsi, penyediaan laundry.

2. Berdasarkan *batch related activity cost*

Aktivitas yang termasuk dalam *batch related activity cost* adalah aktivitas pengelolaan administrasi, dan aktivitas kebersihan.

3. Berdasarkan *product sustaining activity cost*

Aktivitas yang berhubungan dengan penelitian dan pengembangan produk tertentu dan biaya-biaya untuk mempertahankan produk agar tetap dapat dipasarkan.

4. Berdasarkan *facility sustaining activity cost*

Aktivitas ini dilakukan untuk mempertahankan fasilitas yang dimiliki oleh rumah sakit. Aktivitas yang termasuk dalam *facility sustaining activity cost* adalah biaya pemeliharaan gedung, biaya depresiasi gedung, dan biaya depresiasi fasilitas.

Tabel 7. Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap

Kelas	Tarif Rumah Sakit	Tarif Metode Activity Based Costing	Selisih	%
VIP	Rp 430.000	Rp 359.336,99	Rp 70.663,01	16,43
I	Rp 325.000	Rp 195.642,85	Rp 129.457,15	39,83
II	Rp230.000	Rp 165.655,96	Rp 64.344,04	27,97
III	Rp 200.000	Rp 154.833,96	Rp 45.166,04	22,25

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa selama ini Rumah Sakit Pelengkap Jombang dalam menentukan tarif jasa rawat inap menggunakan metode *unit cost*. Tarif per kelas

berdasarkan *unit cost*, yaitu untuk VIP sebesar Rp 430.000, kelas I Rp 325.000, kelas II Rp.230.000, kelas III Rp.200.000. Di dalam menentukan tarif tersebut pihak rumah sakit mempunyai pertimbangan *survey* harga pasar (tarif pesaing) dan memperhatikan keadaan sosial masyarakat. Yang berarti, rumah sakit harus memperhitungkan kemampuan ekonomi masyarakat umum. Dalam menentukan perhitungan tarif jasa rawat inap Rumah Sakit Pelengkap melakukan dengan cara menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel di bagi dengan jumlah hari rawat inap.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan tarif jasa rawat pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *activity based costing*, dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama biaya di telusuri ke aktivitas yang menimbulkan biaya aktivitas ke produk. Dari perhitungan jasa raat inap menggunakan metode *activity based costing* diketahui besarnya tarif untuk kelas VIP Rp 359.336,99, kelas I Rp 195.642,85, kelas II Rp 165.655,96, kelas III Rp 154.833,96.

Dari hasil perhitungan tarif jasa rawat inap menggunakan metode *activity based costing*, apabila dibandingkan dengan tarif inap yang digunakan oleh rumah sakit saat ini terlihat bahwa untuk setiap kelas memberikan hasil yang lebih rendah, . Dengan selisih untuk kelas VIP Rp 70.663,01, kelas I Rp 129.457,15, kelas II Rp64.344,04, kelas III Rp. 45.166,04. Perbedaan tarif yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. *activity based costing* merupakan metode yang mampu untuk mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. D. (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Angga, P. (2016). *Fungsi Sosial Rumah Sakit Berdasarkan Ketentuan Pasal 29 Ayat 1 Huruf F Undang Undang No 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit Dikaitkan Dengan Undang Undang No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Retrieved from <http://hdl.handle.net/123456789/3111>
- Dunia, A. F. (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, M. (2012). *Akuntansi Manajemen buku 1 edisi 8*. jakarta: salemba empat.
- Hongren. (2015). *Akuntansi Biaya*. PT. Indeks Kelompok Gramedia : Jakarta, Jilid 1
- Honsen, D. R. (2013). *Akuntansi manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hwihanus, J. U. (2016). Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap pada Rumah Sakit Husada Utama Surabaya. *Ekonomi*, 37-50.
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya Edisi Kelima Cetakan sepuluh*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi Biaya Conventional Costing, Just in Time, dan Activity Based Costing*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Wiguna, N. &. (2017). Activity Based Costing System Sebagai Alternatif Penetapan Tarif Jasa Rawat. *Ekonomi*, 148-172.